



Formation and training of little doctors as an effort to improve health in the SDN 37 Pekanbaru City

Melly✉, Magdalena, Elvina Asnaty, Kurniawati
Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau, Pekanbaru, Indonesia

✉ mellykamal28@gmail.com

doi <https://doi.org/10.31603/ce.9052>

Abstract

Little doctors are students who receive training to actively participate in health activities at school, especially within the School Health Unit (UKS). The aim of this program is to enhance UKS activities at SD Negeri 37, Pekanbaru City, and to encourage all school members to maintain and improve their personal health and the school environment. The program involves the formation of little doctors and the provision of training to students regarding the little doctor program. This program encompasses the preparation, implementation, and evaluation stages. The program's outcomes include the formation of 40 little doctors from classes 4 and 5. After completing the training, 25 little doctors (62.5%) displayed good knowledge, and 30 little doctors (75%) improved their skills. To sustain the program, motivation and support from schools and local health centers are essential.

Keywords: *Little doctor; Health; School environment*

Pembentukan dan pelatihan dokter kecil sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan di lingkungan SDN 37 Kota Pekanbaru

Abstrak

Dokter kecil merupakan siswa yang diberikan pelatihan untuk berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di sekolah, khususnya UKS. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kegiatan UKS di SD Negeri 37 Kota Pekanbaru dan mendorong seluruh warga sekolah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan diri dan lingkungan sekolah. Kegiatan dilakukan dengan pembentukan dokter kecil dan memberikan pelatihan kepada siswa mengenai program dokter kecil. Kegiatan ini dilaksanakan dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini diantaranya terbentuknya dokter kecil yang beranggotakan 40 orang yang terdiri dari kelas 4 dan 5. Pada akhir pelatihan, 25 dokter kecil (62,5%) mempunyai pengetahuan baik dan 30 dokter kecil (75%) mengalami peningkatan keterampilan. Guna keberlanjutan program, dibutuhkan motivasi serta dukungan dari pihak sekolah dan puskesmas setempat.

Kata Kunci: Dokter kecil; Kesehatan; Lingkungan sekolah

1. Pendahuluan

Penanaman budaya hidup sehat di dunia pendidikan seharusnya dimulai dari tingkat sekolah dasar. Usia di tingkat sekolah dasar paling bagus untuk mulai menanamkan kebiasaan hidup sehat. Adapun salah satu upaya menanamkan kebiasaan hidup sehat yaitu dengan cara mengoptimalkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Departemen Kesehatan RI, 2011). UKS adalah program yang dilaksanakan di sekolah

oleh siswa dalam meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan atau kebiasaan hidup sehat di lingkungan sekitar. Program UKS dikatakan tercapai secara optimal bila program TRIAS UKS berjalan dengan baik dan terus menerus. Program dari UKS yaitu pengobatan ringan dan P3K, pelaksanaan 7K (kenyamanan, keamanan, keindahan, kekeluargaan, kebersihan, ketertiban dan kerindangan) dan pencegahan penyakit (imunisasi, PHBS, PSN dan PKHS) (Masturoh et al., 2018; Selvia, 2016).

Mitra kegiatan ini adalah Sekolah Dasar Negeri 37 Kota Pekanbaru yang terletak di Jl. Garuda Sakti Panam dengan siswa dan siswi sebanyak 935 orang. Pelatihan biasanya dilaksanakan hanya pada waktu akan melaksanakan lomba saja, sedangkan 2 tahun terakhir karena adanya pandemi Covid-19, SD Negeri 37 Kota Pekanbaru tidak pernah lagi melaksanakan pelatihan dokter kecil pada siswanya, baik dari sekolah sendiri maupun yang dilaksanakan oleh pihak Puskesmas. Hal tersebut menjadi kendala dalam mengelola UKS yaitu kepedulian dan perhatian tim pelaksana dan pembina UKS. Sarana dan prasarana UKS yang belum lengkap juga menjadi kendala sehingga pelaksanaan UKS belum maksimal. Salah satu program UKS yang berfungsi sebagai sarana pendidikan kesehatan guna mewujudkan perilaku hidup sehat yaitu program dokter kecil. Dokter kecil merupakan siswa yang telah dilatih dan memenuhi kriteria dalam meningkatkan dan memelihara kesehatan pada diri sendiri, keluarga, teman dan lingkungan. Peran dokter kecil dapat diartikan sebagai penggerak kesehatan dalam lingkungan sekolah. Dokter kecil ini diharapkan dapat menyuarkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa yang lain. Maka dari itu pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat untuk dokter kecil amatlah penting (Maqfiroh, 2016). Oleh sebab itu peran dan pelaksanaan program dokter kecil sangat penting karena dengan adanya program dokter kecil ini kegiatan UKS menjadi lebih hidup dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan UKS meningkat.

Program dokter kecil telah termuat dalam TRIAS UKS, namun dalam pelaksanaannya di sekolah kebanyakan belum berjalan. Para siswa mendapatkan pelatihan hanya pada waktu akan melaksanakan lomba saja, selain itu masih minimnya sarana dan prasarana UKS di sekolah-sekolah dasar menjadi kendala tersendiri bagi guru maupun petugas UKS. Hal ini karena anggaran operasional UKS belum tercantum dalam RAPBS sehingga operasional UKS masih bersifat insidental. Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan mengapa kebanyakan program dokter kecil di Sekolah Dasar khususnya di kota Pekanbaru belum berjalan. Padahal program dokter kecil sendiri sudah dibuat dan direncanakan dalam program TRIAS UKS. Kenyataan ini menimbulkan pertanyaan sudahkan guru atau pembina UKS melaksanakan pembinaan dan pelatihan dokter kecil secara rutin (Tulangow et al., 2019). Berdasarkan latar belakang di atas, maka kami sebagai tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 37 Kota Pekanbaru. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi tentang penerapan dokter kecil, membentuk dokter kecil dan mengaktifkan program dokter kecil di lingkungan di SD Negeri 37 Kota Pekanbaru.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 04 Februari sampai 09 Agustus 2022 yang diikuti oleh 40 siswa/I dan 2 perwakilan guru kelas. Tempat kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 37 Kota Pekanbaru. Kegiatan diawali dengan

persiapan yang diawali dengan membuat jadwal kegiatan, membuat materi untuk kegiatan (leaflet dan buku saku), menyiapkan absensi untuk kegiatan, dan menyiapkan bahan-bahan habis pakai untuk kegiatan praktik.

Kegiatan dilanjutkan dengan merekrut calon dokter kecil dan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memberikan pelatihan selama 6 hari, praktik, *pre-test* dan *post-test*. Hari pertama yaitu pemberian materi dokter kecil dan UKS. Hari kedua yaitu pemberian materi tentang obat sederhana, kesehatan mata dan telinga. Hari ketiga yaitu memberikan materi tentang PHBS, kesehatan gigi, mulut dan kebersihan pribadi. Hari keempat yaitu memberikan materi tentang gizi dan kesehatan lingkungan. Hari kelima yaitu memberikan materi tentang P3K dan imunisasi, pada pertemuan ini praktik yang dilaksanakan adalah perawatan luka, pertolongan pertama dan korban pingsan. Hari keenam yaitu *post-test*.

3. Hasil dan Pembahasan

Pertemuan pertama yaitu perekrutan dokter kecil yang dibantu oleh pembina UKS. Hasil yang didapatkan yaitu siswa yang akan mengikuti pelatihan dokter kecil sebanyak 40 siswa. Pertemuan kedua sebelum memberikan pelatihan terhadap siswa kelas 4 dan kelas 5 di SD Negeri 37 Kota Pekanbaru tim pengabmas melakukan *pre-test* terhadap siswa dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan siswa dengan 20 soal yang memuat tentang materi-materi yang akan disampaikan, kegiatan terlihat pada [Gambar 1](#). adapun hasil yang diperoleh adalah sebagian besar siswa di SD Negeri 37 Kota Pekanbaru mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (72,5%). Kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi tentang dokter kecil dan UKS.



Gambar 1. Kegiatan *pre-test*

Pertemuan ketiga memberikan materi tentang obat sederhana, kesehatan mata dan telinga. Pada pertemuan ini juga tim melaksanakan praktik cara perawatan mata dan perawatan telinga. Para siswa yang mengikuti kegiatan penyuluhan dengan materi obat sederhana, kesehatan mata dan telinga sangat antusias dan bersemangat. Pertemuan keempat memberikan materi tentang PHBS, kesehatan gigi, mulut dan kebersihan pribadi ([Nurjannah et al., 2012](#)) yang terlihat pada [Gambar 2](#). Pada pertemuan ini dilaksanakan praktik menyikat gigi, mencuci tangan, perawatan kuku dan antropometri. Para siswa yang mengikuti kegiatan sangat antusias dan banyak yang bertanya mengenai antropometri.



Gambar 2. Kegiatan praktik menyikat gigi

Pertemuan kelima memberikan materi tentang gizi dan kesehatan lingkungan. Pertemuan keenam memberikan materi tentang P3K dan imunisasi. Pada pertemuan ini praktik yang dilaksanakan adalah perawatan luka (membersihkan luka dan menutup luka pertolongan pertama dan korban pingsan) (Arisanty, 2014; Erfandi, 2013) yang dapat dilihat pada Gambar 3. Pertemuan ketujuh, tim melaksanakan *post-test* terhadap pengetahuan siswa dan siswi setelah dilakukan pelatihan selama 6 hari. Hasil yang didapatkan adalah hasil sebagian besar siswa di SD Negeri 37 Kota Pekanbaru memiliki pengetahuan 'baik' sebanyak 25 orang (62,5%). Adapun dari sisi keterampilan, sebelum pelatihan didapatkan 85% siswa tidak terampil, sedangkan setelah diberikan pelatihan 75% siswa sudah terampil.



Gambar 3. Praktik pada korban pingsan dan praktik perawatan luka

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mardelita (2018) yang menjelaskan bahwa pelatihan dokter kecil efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun, penelitian Putri (2017) menjelaskan bahwa pelatihan dokter kecil tidak memiliki pengaruh dalam pelaksanaan hidup bersih dan sehat. Perbedaan tersebut karena faktor pelaksanaan hidup bersih dan sehat dimulai dari rumah oleh orang tua.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terbentuknya dokter kecil sebanyak 40 orang yang terdiri dari siswa kelas 4 dan kelas 5. Selain itu, pengetahuan

dan keterampilan juga mengalami peningkatan dimana setelah pelatihan didapatkan 62,5% siswa yang berpengetahuan 'baik' dan 75% siswa telah 'terampil.'

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada Poltekkes Kemenkes Riau dan SD Negeri 37 Kota Pekanbaru karena telah memfasilitasi tim untuk melakukan pengabdian masyarakat pada tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Arisanty, I. P. (2014). *Konsep Dasar Manajemen Perawatan Luka*. EGC.
- Departemen Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pelatihan Dokter Kecil*. Kementerian Kesehatan.
- Erfandi, E. (2013). *Evolusi Manajemen Luka*. CV Trans Info Media.
- Maqfiroh, E. (2016). *Pelaksanaan Program Dokter Kecil Dalam Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Tahun 2016*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardelita, S. (2018). Pengaruh Pelatihan Dokter Kecil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Murid di SD Negeri 24 Kota Banda Aceh. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1-6.
- Masturoh, I., Maulana, H. D., & Lena, D. (2018). Peningkatan Pengetahuan Dokter Kecil Melalui Sosialisasi Tentang Pencatatan Kesehatan Pribadi Anak Usia Sekolah. *Prosiding Seminar Dan Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset*, 1, 124-132.
- Nurjannah, A., Rakhmawati, W., & Nurlita, L. (2012). Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangor. *Students E-Journals*, 1(1), 56-65.
- Putri, E. M. (2017). *Pengaruh Pelaksanaan Dokter Kecil Terhadap Perilaku Hidup Bersih* [Universitas Negeri Yogyakarta]. eprints.uny.ac.id/52051/
- Selvia, A. (2016). *Seri Pengetahuan UKS*. Masmmedia Buana Pustaka.
- Tulangow, R. R., Kolibu, F., & Engkeng, S. (2019). Gambaran Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Dumoga. *EBiomedik*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/EBM.V7I2.25583>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License